

# BAB I

## PENDAHULUAN

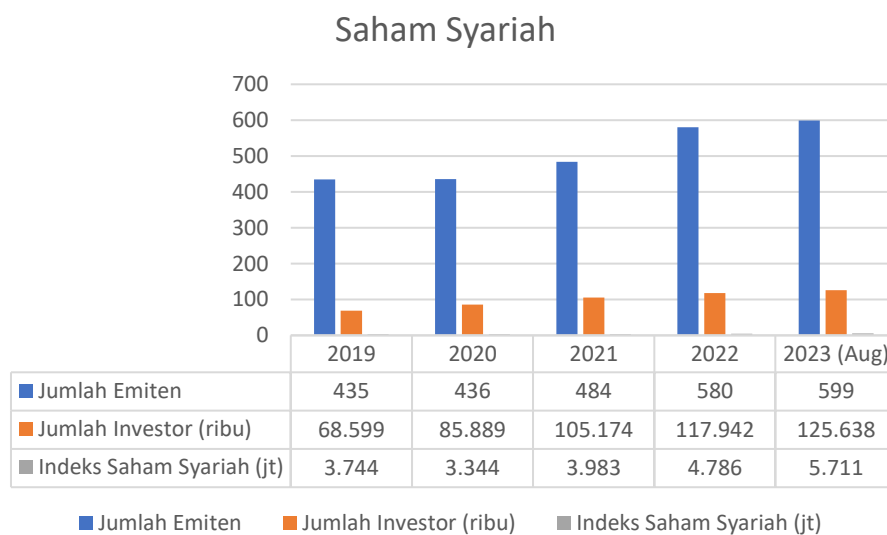
### A. Latar Belakang

Investasi mempunyai dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Fase keuangan berkembang seiring dengan meningkatnya biaya hidup. Fluktuasi inflasi juga mempengaruhi biaya kebutuhan. Pendekatan berbeda untuk menghadapi perkembangan ini adalah melalui investasi. Investasi adalah penempatan uang dengan harapan memperoleh lebih banyak uang atau keuntungan. Investasi mengalokasikan sejumlah uang tertentu pada saat ini dengan harapan memperoleh keuntungan di kemudian hari. Investasi saham adalah penyaluran sumber dana saat ini dengan harapan memperoleh keuntungan di masa mendatang melalui pembelian aset dalam bentuk saham dengan harapan memperoleh dana lebih banyak atau laba atas dana yang di investasikan di bursa efek (Made Adnyana, 2020).

Dua kategori umum aset yang digunakan sebagai sarana investasi, yaitu *real asset* dan *financial asset*. Ada dua metode untuk berinvestasi di *financial asset* dapat dilakukan dengan langsung dan tidak langsung. Langsung artinya ketika investor membeli aset keuangan perusahaan, tidak langsung artinya membeli saham dari perusahaan investasi yang memiliki portofolio aset keuangan dari perusahaan lain. Sejumlah faktor perlu dipertimbangkan ketika memutuskan tujuan investasi, termasuk lamanya

periode investasi dan target pengembalian yang diinginkan (Made Adnyana, 2020).

Menurut Heradhyaksa, (2022) Saham adalah perusahaan menerbitkan surat berharga atau saham sebagai sekuritas dalam upaya mengoptimalkan laba jangka panjang. Saham Syariah merupakan bukti kepemilikan yang sesuai dengan prinsip syariah. Prinsip dasar saham Syariah memiliki sifat musyarakah bahwa saham tersebut ditawarkan dalam jumlah terbatas, bersifat mudharabah bahwa saham tersebut ditawarkan pada masyarakat umum, tidak ada perbedaan antara saham yang satu dengan saham yang lainnya dan jika terjadi resiko, keuntungan akan didistribusikan secara merata dan kerugian akan ditanggung bersama.



**Gambar 1.1 Perkembangan Saham Syariah di Indonesia**

Perkembangan saham syariah hingga tahun 2023, mengalami peningkatan tiap tahunnya berdasarkan data yang telah diterbitkan oleh OJK. Saham

syariah sesuai bagi nilai – nilai islam bagi investor yang ingin menghindari pelanggaran prinsip syariah.

Minat merupakan kecenderungan yang kuat terhadap sesuatu; antusiasme; menginginkan (KBBI). Menurut Chaerul Pajar & Pustikaningsih, (2017) Minat investasi adalah keinginan yang kuat untuk memahami segala hal yang perlu diketahui tentang investasi, hingga mewujudkannya menjadi kenyataan. Minat berinvestasi merupakan keinginan, kecenderungan, ketertarikan atau *impuls* yang kuat untuk berinvestasi disertai rasa senang dalam membeli satu atau lebih aset yang sekarang dimiliki dengan harapan menghasilkan keuntungan di masa mendatang. Ciri-ciri seseorang yang minat berinvestasi dapat diketahui dengan seberapa besar upaya yang dilakukan seseorang untuk mempelajari bentuk suatu jenis investasi tertentu, berupaya meluangkan waktu untuk mempelajari lebih lanjut tentang investasi tersebut atau benar-benar mencoba berinvestasi dalam jenis investasi tertentu.

Literasi Keuangan merupakan dasar ilmu yang perlu dimiliki setiap orang untuk mencegah terjadinya kesulitan keuangan (Selvi, 2018). Menurut OJK (2022), Literasi Keuangan adalah pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), keyakinan (*confidence*), yang mempengaruhi sikap (*attitude*), dan perilaku (*behavior*) seseorang untuk meningkatkan pengelolaan keuangan dan pengambilan keputusan untuk mencapai kekayaan. Masyarakat dan konsumen produk dan jasa keuangan mengantisipasi bahwa dengan literasi keuangan, mereka dapat lebih siap

untuk memahami lembaga keuangan dan penawarannya, serta mengubah atau meningkatkan praktik pengelolaan keuangan masyarakat di sektor keuangan demi kepentingan mereka sendiri.

Pada hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Harahap et al., (2021) menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap minat investasi, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Muttaqin & Ayuningtyas, (2022) menyatakan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap minat investasi.

Perilaku keuangan bertujuan untuk memperjelas dan memperdalam pemahaman tentang aspek emosional dari proses berfikir investor dan sejauh mana aspek ini dapat berdampak pada investor selama proses pengambilan keputusan. Variabel perilaku keuangan dalam penelitian ini menjelaskan keterkaitannya dengan variabel lain. Perilaku keuangan sebagai penerapan ilmu psikologis pada bidang keuangan (Qawi, 2010). Perilaku keuangan adalah pendekatan yang menggambarkan bagaimana seorang investor melakukan investasi atau terhubung dengan keuangan dan dipengaruhi oleh variabel psikologis. Ini adalah jenis analisis investasi yang menggabungkan ilmu keuangan dengan ilmu psikologis (Lubis, 2016).

Pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Tehupelasuri et al., (2021) menyatakan bahwa perilaku keuangan berpengaruh terhadap minat investasi, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Arif et al., (2023) menyatakan bahwa perilaku keuangan tidak berpengaruh terhadap minat investasi.

Religiusitas adalah sejauh mana seseorang mengikuti ajaran dan ritual agama dalam kerangka hubungan vertikal dan horizontal dengan Tuhan dalam upaya menemukan tujuan hidup dan kebahagiaan (Suryadi & Hayat, 2021). Menurut Novitasari et al., (2021) Religiusitas adalah memahami pengetahuan dan keyakinan agama, serta bagaimana keduanya memengaruhi keterikatan emosional atau sentimen seseorang terhadap agama.

Pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Ladamay et al., (2021) menyatakan bahwa religiusitas berpengaruh terhadap minat investasi, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Prasetio et al., (2023) menyatakan bahwa religiusitas tidak berpengaruh terhadap minat investasi.

Dilansir dari data Badan Pusat Statistik Indonesia memiliki jumlah penduduk pada awal tahun 2024 sebanyak 281,69 juta jiwa. Terdapat banyak generasi di Indonesia terbagi dalam beberapa kelompok, sebagai berikut:

Tabel 1.1 Generasi di Indonesia berdasarkan Tahun Kelahiran

No.	Nama Generasi	Tahun Kelahiran
1.	<i>Pra Boomers</i>	1945
2.	<i>Baby Boomers</i>	1946-1964
3.	Generasi X	1965-1980
4.	Generasi Milenial	1981-1996
5.	Generasi Z	1997-2012
6.	<i>Post Generasi Z</i>	2013 dst.

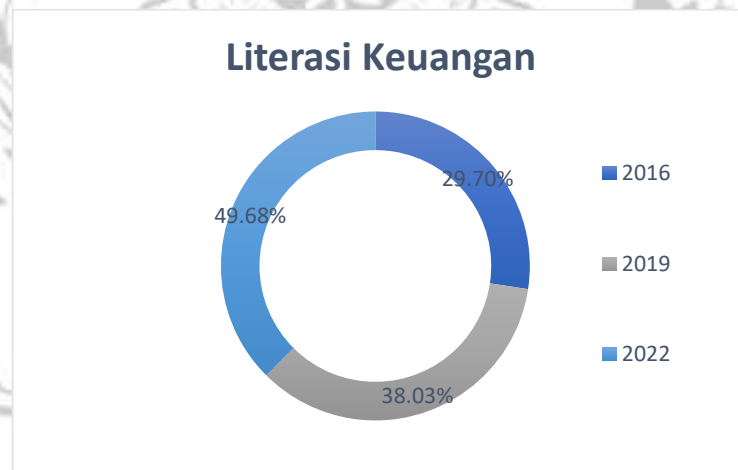
Sumber: bps.go.id (2020)

Penelusuran terhadap literasi keuangan pada penelitian ini berfokus pada masyarakat yang termasuk dalam golongan Generasi Z. pertimbangan dalam penggunaan subyek dikarenakan Generasi Z menjadi generasi

dengan populasi tertinggi dibandingkan dari generasi lainnya, dari total penduduk sebanyak 270,2 juta jiwa, Generasi Z memiliki total 71,5 juta jiwa (BPS, 2020).

Gen Z rata-rata masih berusia muda, tetapi mereka berpotensi menyalip generasi sebelumnya sebagai kelompok yang mendominasi dunia modern. Mereka dapat melakukan banyak tugas secara efektif dan sangat kreatif karena mereka fasih dalam teknologi dan internet. Kemajuan teknologi ini berdampak pada karakteristiknya. Dibandingkan generasi lainnya, gen z lebih menghadapi persaingan dan cenderung pragmatis terhadap pekerjaan. Namun, Gen Z cenderung mudah bosan. Mereka kehilangan minat pada apa yang mereka anggap menarik (Gangga, 2022).

Berdasarkan data yang disajikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (2022) mengenai hasil survei tingkat literasi keuangan, disajikan sebagai berikut:



Gambar 1.2 Tingkat Literasi Keuangan di Indonesia 2022

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan Otoritas Jasa Keuangan dalam 3 periode terakhir sampai pada tahun 2022 mencapai 49,68%, tetapi hasil ini belum mencapai tingkat keberhasilan dan bahkan belum mencapai setengah

dari populasi penduduk di Indonesia yang memiliki pemahaman tentang lembaga keuangan dan produk jasa keuangan dengan baik (OJK, 2022).

Dengan masih rendahnya tingkat literasi keuangan, dibutuhkan kerja keras para *stakeholder* untuk dapat membantu meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap lembaga jasa keuangan. Semakin cepat kemajuan teknologi keuangan di era digital seperti saat ini, masyarakat perlu diedukasi untuk menggunakan jasa keuangan dengan optimal agar masyarakat tidak menjadi korban penipuan karena kurang pemahaman. Oleh karena itu, penting untuk memahami literasi Generasi Z lebih lanjut, termasuk karakteristiknya serta bagaimana faktor-faktor pendukung dapat mempengaruhi Generasi Z.

Berdasarkan dari penjabaran di atas peneliti berkeinginan melakukan penelitian terhadap variabel yang dapat mempengaruhi minat berinvestasi. Variabel yang akan digunakan oleh peneliti adalah literasi keuangan, perilaku keuangan, dan religiusitas. Demikian judul pada penelitian ini adalah “Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, dan Religiusitas terhadap Minat Berinvestasi Saham Syariah (Studi pada Gen Z Kalimantan Timur)”

## **B. Rumusan Masalah**

Untuk memudahkan penelitian, peneliti membuat rumusan masalah berdasarkan latar belakang permasalahan yang ada sebagai berikut:

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap minat investasi ?
2. Apakah perilaku keuangan berpengaruh terhadap minat investasi ?
3. Apakah religiusitas berpengaruh terhadap minat investasi ?
4. Apakah literasi keuangan, perilaku keuangan, dan religiusitas secara simultan berpengaruh terhadap minat investasi ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun peneliti ingin mencapai beberapa tujuan dengan penelitian ini, untuk:

1. Mengetahui dan menguji pengaruh literasi keuangan terhadap minat investasi
2. Mengetahui dan menguji pengaruh perilaku keuangan terhadap minat investasi
3. Mengetahui dan menguji pengaruh religiusitas terhadap minat investasi
4. Mengetahui dan menguji secara simultan pengaruh literasi keuangan, perilaku keuangan, dan religiusitas terhadap minat investasi



#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada yang berkaitan dengan masalah yang sama dengan penelitian ini. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi Investor dan Calon Investor

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan secara benar untuk melakukan investasi.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan untuk menambah wawasan dan referensi pengembangan penelitian selanjutnya dengan menambahkan variabel lain yang terkait.

